

Dampak Adanya Influencer Investor Serta Perilaku Fear Of Missing Out (FOMO) Terhadap Keputusan Pembelian Saham Di Indonesia

Iasa Nur Firdausi

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Lia Nirawati

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Jl. Rungkut Madya No.1, Gununganyar, Surabaya, Jawa Timur

Korespondensi penulis : Firdaiasa2202@gmail.com

Abstract. *In the digital era like today, investment itself can be interpreted as an activity of placing capital or wealth owned by someone with the reason to gain profits in the future. It is also not uncommon to find some investors who deliberately show the condition of their stock portfolio with the intention of providing guidance to the general public regarding the investment activities they have carried out. In general, an influencer investor provides educational narratives to his followers by providing an overview or even a visualization of their experiences in stock investing activities. Influencer investors often provide an overview of the amount of profits that have been obtained with persuasive narratives so that they can attract followers' interest in doing things similar to what the influencer investors did. It doesn't stop there, the decision to buy shares is often also based on the responses given by followers of other investor influencers. The response of an investor influencer follower often results in a persuasive share purchase decision. This is often also known as the condition of being trapped by an investor in a FOMO phenomenon or Fear of Missing Out.*

Keywords: *Investment, Portfolio, Influencer Investor, Stock, Fear Of Missing Out*

Abstrak. Pada era digital seperti sekarang ini, investasi sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan menempatkan modal ataupun kekayaan yang dimiliki oleh seseorang dengan alasan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Tidak jarang pula dijumpai beberapa investor yang dengan sengaja menunjukkan kondisi portofolio saham miliknya dengan niatan untuk memberikan pengarahan terhadap khalayak ramai mengenai kegiatan investasi yang telah mereka lakukan. Pada umumnya, seorang influencer investor memberikan narasi edukasi kepada pengikutnya dengan cara memberikan gambaran atau bahkan visualisasi mengenai pengalaman yang mereka rasakan dalam hal kegiatan berinvestasi saham. Influencer investor seringkali memberikan gambaran mengenai besaran keuntungan yang telah diperoleh dengan narasi yang bersifat persuasif sehingga dapat menarik minat pengikut dalam melakukan hal yang serupa seperti apa yang influencer investor itu lakukan. Tidak berhenti disitu, keputusan pembelian saham seringkali juga didasari oleh respon yang diberikan oleh pengikut influencer investor lainnya. Respon seorang pengikut influencer investor seringkali berakibat terhadap keputusan pembelian saham yang bersifat persuasif. Hal tersebut sering juga dikenal sebagai kondisi terjebaknya seorang investor dalam sebuah fenomena FOMO atau Fear of Missing Out.

Kata kunci: Investasi, Portofolio, Influencer Investor, Saham, *Fear Of Missing Out*

LATAR BELAKANG

Pada era digital seperti sekarang ini, investasi dapat menjadi salah satu media dalam mengumpulkan kekayaan melalui pendapatan yang bersifat pasif dengan cara menanamkan modal pada beberapa instrumen investasi. Investasi sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan menempatkan modal ataupun kekayaan yang dimiliki oleh seseorang dengan alasan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Dalam dunia investasi, tidak jarang pula dijumpai beberapa investor yang dengan sengaja menunjukkan kondisi portofolio saham miliknya dengan niatan untuk memberikan pengarahan

terhadap khalayak ramai mengenai kegiatan investasi yang telah mereka lakukan. Portofolio saham tersebut ditampilkan pada berbagai macam media sosial yang mereka miliki. Hal tersebut juga dapat menyebabkan mereka dikenal sebagai seorang influencer investor. Pada umumnya seorang influencer memberikan pengarahan sekaligus menampilkan bentuk dari portofolio mereka pada beberapa lama media sosial yang memiliki banyak pengikut seperti Instagram, TikTok, Twitter, dan lainnya.

Tindakan yang dilakukan oleh beberapa influencer investor dapat mengakibatkan pada keputusan pembelian saham yang dilakukan oleh pengikutnya. Hal tersebut sering terjadi dimana pada beberapa instrumen saham tertentu mengalami peningkatan pembelian saham dalam skala besar. Peningkatan jumlah pembelian saham dalam skala besar dapat mengakibatkan adanya kenaikan harga saham secara signifikan dalam waktu singkat. Hal tersebut sering disebut sebagai aktivitas pump and dump pada investasi saham. Pada saat harga saham mencapai harga tertingginya, investor yang memiliki kuantitas jumlah lembar saham yang lebih banyak akan memanfaatkan kesempatan tersebut untuk menjual saham yang dimilikinya secara bersamaan sehingga juga akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

Perilaku seorang investor pemula yang mengikuti langkah seorang influencer investor didasari sikap ketidakpercayaan terhadap persepsi pribadi mengenai saham yang akan dibelinya. Perilaku sentiment seorang investor dikombinasikan dari perasaan percaya diri sekaligus keraguan dalam diri seorang investor sehingga lebih memutuskan untuk mengikuti langkah orang lain dalam menentukan keputusan pembelian saham. Seorang investor pemula cenderung untuk mencari seorang role model yang sesuai dengan profil resiko yang mereka miliki sehingga pada saat mereka menemukan kecocokan pada hal tersebut maka akan mempengaruhi keputusan mereka dalam melakukan pembelian saham.

Tak berhenti disitu, keputusan pembelian saham seringkali juga didasari oleh respon yang diberikan oleh pengikut influencer investor lainnya. Respon seorang pengikut influencer investor seringkali berakibat terhadap keputusan pembelian saham yang bersifat persuasif. Hal tersebut sering juga dikenal sebagai kondisi terjebaknya seorang investor dalam sebuah fenomena FOMO atau Fear of Missing Out.

KAJIAN TEORITIS

FOMO atau Fear of Missing Out dapat diartikan sebagai suatu bentuk kegelisahan sosial yang dimiliki oleh seseorang diakibatkan adanya ketertarikan ataupun keinginan untuk dapat selalu terkait dan terikat terhadap segala sesuatu yang sedang ramai terjadi pada masyarakat.

FOMO atau Fear of Missing Out seringkali dialami oleh beberapa investor pemula yang tidak memiliki bekal pengetahuan mengenai investasi yang cukup. Kebanyakan investor pemula akan mengikuti kegiatan pembelian saham yang dilakukan oleh banyak orang dengan niatan agar tidak ketinggalan tren ataupun agar dapat terus terhubung dengan kondisi yang sedang hangat terjadi pada masyarakat. Hal tersebut juga seringkali menjadi penyebab mengapa seorang investor pemula dihadapkan dengan kondisi dimana investasi yang mereka beli mengalami penurunan secara signifikan diakibatkan tindakan yang spekulatif oleh pemegang mayoritas saham. Oleh karena itu diperlukan pemahaman sekaligus pengertian dari seorang investor mengenai saham yang mereka beli sehingga tidak hanya berdasar pada kondisi yang sedang hangat di masyarakat atau hanya sekedar untuk tidak ketinggalan tren masa kini.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini menggunakan pendekatan dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan penelitian yang didasarkan pada penganalisaan dan penjelasan mengenai suatu keadaan, fenomena sosial, pengertian seorang individu ataupun juga ungkapan dari narasumber. Selain itu, metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan studi literatur pada beberapa jurnal-jurnal yang memiliki keterkaitan dengan subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui serta memahami tentang dampak yang diberikan oleh fenomena FOMO atau Fear of Missing Out terhadap keputusan pembelian pada investasi saham. Penelitian dilakukan dengan memperhatikan faktor yang menjadi alasan pembelian pada investasi saham sekaligus dampak yang diperoleh baik dari segi keuntungan atau bahkan kerugian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak yang Ditimbulkan dengan Adanya Influencer Investor

Pada era digitalisasi seperti sekarang ini, kegiatan pembelian saham dalam dunia investasi banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor tanpa terkecuali dengan adanya influencer investor. Fenomena pembelian saham yang dipengaruhi oleh influencer investor sering ditemui di Indonesia terutama pada kalangan generasi milenial yang sering menggunakan laman sosial mediana sebagai tempat untuk berkomunikasi dan bertukar pikiran. Dikutip dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (2020), jumlah investor pada tahun tersebut mengalami peningkatan secara signifikan sejumlah 3,78 juta yang dimana populasi jumlah tersebut didominasi oleh 73 persen investor muda dengan usia dibawah 40 tahun. Peningkatan jumlah investor pada tahun tersebut diperkirakan merupakan imbas dari adanya peningkatan jumlah influencer investor

yang ada di Indonesia. Influencer investor yang ada di Indonesia mayoritas didominasi oleh kalangan pegiat seni dari dunia entertaint, youtuber, bahkan juga dari beberapa kalangan pebisnis muda.

Pada umumnya, seorang influencer investor memberikan narasi edukasi kepada pengikutnya dengan cara memberikan gambaran atau bahkan visualisasi mengenai pengalaman yang mereka rasakan dalam hal kegiatan berinvestasi saham. Influencer investor seringkali memberikan gambaran mengenai besaran keuntungan yang telah diperoleh dengan narasi yang bersifat persuasif sehingga dapat menarik minat pengikut dalam melakukan hal yang serupa seperti apa yang influencer investor itu lakukan. Hal ini terkadang juga dilakukan oleh beberapa influencer investor yang tak jarang juga memperlihatkan bagaimana kondisi dari portofolio yang mereka miliki. Hal tersebut juga seringkali menjadi media para influencer investor dalam menyuarakan kualitas saham yang mereka miliki dengan niatan untuk memperoleh profit dengan skala ukuran yang lebih besar dikarenakan tentu setelah beberapa pengikutnya melakukan pembelian dalam jumlah besar tentu hal tersebut akan meningkatkan harga saham itu sendiri secara signifikan.

Seringkali dijumpai pada beberapa influencer investor memberikan rekomendasi mengenai pembelian suatu saham dengan pembekalan analisis fundamental ataupun tehnikal yang mumpuni. Hal tersebut akan berbahaya bagi seorang pengikut atau bisa dibilang seorang investor pemula dalam menentukan keputusan pembelian saham. Maka hal tersebut berjalan seiringan dengan rendahnya tingkat pemahaman mengenai analisis fundamental serta analisis tehnikal pada perusahaan bagi seorang investor pemula sehingga saat mereka mendapatkan rekomendasi ataupun arahan mengenai saham yang harus mereka beli, mereka akan mudah terpengaruh terhadap penawaran sekaligus proyeksi keuntungan yang dijanjikan oleh influencer investor. Tindakan pembelian saham yang didasarkan pada sesutau yang belum jelas akan meningkatkan rasio kerugian yang akan dialami oleh investor pemula.

Pada dasarnya, kegiatan edukasi mengenai pasar modal kepada khalayak ramai haruslah dibekali dengan pemahaman serta pengertian yang mendalam mengenai analisis fundamental serta analisis tehnikal yang mendasari sebuah keputusan pembelian saham. Selain itu, juga terdapat dampak positif yang diberikan oleh influencer investor juga memberikan kemudahan bagi penyelenggara kegiatan investasi baik saham ataupun instrument lainnya dalam mensosialisasikan atau menyuarakan mengenai instrument-instrument investasi pada khalayak ramai. Keuntungan tersebut juga dirasakan oleh perusahaan-perusahaan emiten yang telah memasarkan sahamnya pada bursa sehingga hal tersebut dapat memicu adanya investor baru pada perusahaan yang mereka miliki.

Kemudahan akses informasi yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja menjadikan fungsi dari influencer investor menjadi lebih optimal dalam segi penyaluran informasi dari satu tempat menuju tempat lainnya. Namun, hal tersebut juga dapat menjadi sesuatu yang merugikan tatkala pada masa seperti sekarang ini standar operasional dan prosedur mengenai kegiatan edukasi yang dilakukan oleh influencer investor masih sangat jarang ditemui. Hal tersebut menjadikan segala bentuk edukasi baik mengenai analisis fundamental dan tehnikal menjadi tidak terbatas dan dapat bergulir dari mana saja. Selain itu, juga diperlukan peraturan mengenai tampilan atau visualiasi edukasi yang diberikan oleh influencer investor dalam menyalurkan pengetahuannya sehingga hal tersebut dapat membuktikan kebenaran serta keakuratan ilmu yang diberikan oleh seorang influencer investor. Posisi influencer investor yang cukup vital pada masyarakat juga dapat menjadikannya sebagai sosok yang banyak berpengaruh pada pergerakan saham yang terjadi pada pasar modal. Hal tersebut memicu adanya urgensi untuk memastikan kredibilitas dari influencer investor dalam menyampaikan atau mendistribusikan ilmu yang mereka peroleh pada seorang investor pemula agar tidak bersifat menyesatkan.

Dampak yang Ditimbulkan dengan Adanya Fenomena FOMO atau Fear of Missing Out

Fenomena FOMO atau Fear of Missing Out telah menjadi suatu persoalan yang ditemui tanpa terkecuali dalam dunia pasar modal. FOMO atau Fear of Missing Out memungkinkan seorang investor pemula berada pada posisi dimana investor akan merasa gelisah saat tidak mengikuti kondisi yang sedang hangat saat ini. Fenomena ini seringkali menjadikan seorang investor pemula menjadi bimbang dalam menentukan keputusan pembelian saham yang akan mereka lakukan dan hanya mementingkan hasrat pribadi yang tidak ingin untuk ketinggalan tren pasar.

Kondisi pasar modal sendiri pada dasarnya tidak dapat disamakan dengan berbagai bentuk keputusan investasi di dalamnya yang dimana pada setiap perusahaan memiliki karakteristik sekaligus memerlukan analisis fundamental dan analisis tehnikal yang memadai untuk memberikan kemungkinan keuntungan pada keputusan pembelian saham yang mereka lakukan.

Dalam dunia investasi, fenomena FOMO atau Fear of Missing Out ini memungkinkan tindakan yang irasional seorang investor dalam melakukan keputusan pembelian saham yang mendorong peningkatan masa pembelian saham secara signifikan. FOMO atau Fear of Missing Out juga seringkali didasari oleh perasaan iri terhadap apa yang didapatkan oleh orang lain sehingga hal tersebut memungkinkan seorang investor melakukan analisis yang terkesan

memaksakan kehendak sehingga kemungkinan untuk melakukan keputusan pembelian saham tersebut dapat terjadi.

Dalam menghadapi fenomena FOMO atau Fear of Missing Out juga dapat ditanggulangi dengan cara melakukan tindakan yang bersifat preventif. Membuat sebuah rencana investasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mencegah resiko dari adanya fenomena FOMO atau Fear of Missing Out. Rencana investasi dipercaya untuk dapat memberikan pedoman bagi investor mengenai kapan waktu yang sesuai untuk membeli serta menjual saham yang mereka miliki. Selain itu perilaku sabar dan tidak serakah juga harus senantiasa ditanamkan pada diri seorang investor pemula untuk terhindar dari adanya fenomena FOMO atau Fear of Missing Out karena pada dasarnya jika kedua perilaku tersebut tidak dimiliki, fenomena FOMO atau Fear of Missing Out akan dengan mudah membuat kondisi keuangan dalam dunia investasi terkuras secara signifikan. Seorang investor juga dituntut untuk dapat bersikap tenang dalam memahami kondisi pasar yang bersifat fluktuatif. Beberapa hal tersebut hendaknya dapat dilakukan oleh seorang investor guna meminimalisir adanya resiko yang ditimbulkan oleh fenomena FOMO atau Fear of Missing Out.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil dan pembahasan yang dapat ditarik kesimpulan sebagai bahwa pada dasarnya adanya fenomena influencer investor memberikan dampak yang beragam baik baik seorang investor pemula, emiten, hingga pihak penyelenggara. Hal tersebut juga akan memberikan respon yang bervariasi pula dari berbagai pihak yang bernaung dibawahnya. Untuk itu diperlukan kombinasi serta bantuan dari berbagai pihak untuk mampu dalam mengoptimalkan kegiatan edukasi yang dilakukan oleh seorang influencer investor. Dari segi investor pemula, diperlukan pemahaman mengenai apa tujuan investasi yang mereka lakukan agar tidak dengan mudah terpengaruhi oleh rekomendasi ataupun pengarahan dari seorang influencer investor. Pemahaman yang dimiliki oleh seorang investor pemula hendaknya dibandingkan dengan apa yang telah diajarkan oleh seorang influencer investor agar memperoleh kemungkinan proyeksi keuntungan yang lebih baik bagi seorang investor. Selain itu bagi pihak penyelenggara, dituntut untuk mampu memberikan standarisasi mutu serta operasional prosedur bagi seorang influencer investor, baik tentang apa yang mereka sampaikan dan bagaimana cara mereka menyampaikan.

Pada fenomena FOMO atau Fear of Missing Out juga memiliki dampak yang bervariasi, baik positif maupun negatif. Penyikapan seorang investor dalam merespon kondisi yang sedang

terjadi di sekitar akan menentukan apakah seorang investor tersebut terpengaruh ataupun tidak terhadap fenomena tersebut. Beberapa hal yang bersifat preventif hendaknya dapat dilakukan oleh seorang investor guna meminimalisir adanya resiko yang ditimbulkan oleh fenomena FOMO atau Fear of Missing Out.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, banyak dari investor pemula yang sedang menghadapi persoalan serupa imbas dari adanya influencer investor dan juga fenomena FOMO atau Fear of Missing Out, sehingga menurut penulis perlu untuk diadakan penelitian yang lebih lanjut mengenai cara dalam menanggulangi resiko yang ditimbulkan oleh adanya influencer investor dan juga fenomena FOMO atau Fear of Missing Out agar dapat menjadi lebih optimal pada penelitian yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebelum mengakhiri karya penelitian ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak terkait yang telah membantu penulis dalam penyusunan naskah serta keluarga yang mendukung penulis serta memberikan beberapa dukungan dana sehingga penulis bersemangat dalam menyusun penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Fauzia., Soemitra., & Harahap, R. D. (2022). Pengaruh Pump and Dump, Sentimen, dan Rumor Pasar terhadap Keputusan Berinvestasi di Pasar Modal Indonesia. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, Vol. 02, No. 04, 122-142.
- Firdhaus, Findri, and Rani Apriani. (2021). Pengaruh Platform Media Sosial Terhadap Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal. *Supremasi Hukum* 17, No. 02. 96–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.33592/jsh.v17i02.1227>.
- Lai, C. P. (2019). Personality traits and stock investment of individuals. *Sustainability (Switzerland)*, 11(19). <https://doi.org/10.3390/su11195474>
- Pahlevi, Farida Sekti. (2021). Legal Standing Influencer Saham di Indonesia. *Invest Journal of Sharia & Economic Law*. Vol. 01, No. 02, 17-41, November 2021. ISSN: 2776-4354.
- Tambunan, Diana. (2020). Investasi Saham di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sekretari dan Manajemen*. Vol. 04, No. 02, 117-123, September 2020. ISSN 2550-0805.
- Yuliani, Wiwin. (2018). Metode Penelitian Dekskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Quanta*. Vol. 02, No. 02, 83-91, May 2018. ISSN: 2614-6223.